



Langkah Bersama Intelektua

Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat (JIPM)

Homepage: <https://langkahbersama.id/index.php/jipm>

ISSN: 3123 - 3058 (Media Online)

Volume 2, No 1 Januari 2026 (Halaman 35-41)

## APAKAH JIWA WIRUSAHA ITU BAKAT ATAU BISA BISA DIBENTUK ?

Marini Eka Putri<sup>1</sup>, Mark Alfredo Togatorop<sup>2</sup>, Perawati Sitorus<sup>3</sup>

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang  
Kota Tangerang Selatan, Indonesia<sup>123</sup>

Email : [mariniekap2@gmail.com](mailto:mariniekap2@gmail.com)<sup>1</sup>, [markalfredo17@gmail.com](mailto:markalfredo17@gmail.com)<sup>2</sup>, [verasitorus409@gmail.com](mailto:verasitorus409@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk generasi muda yang mandiri, kreatif, dan inovatif. Bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), jiwa kewirausahaan tidak hanya menjadi bekal menghadapi dunia kerja yang kompetitif, tetapi juga menjadi solusi strategis dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru di tengah keterbatasan kesempatan kerja. Namun, masih banyak siswa yang beranggapan bahwa wirausaha adalah bakat bawaan dan hanya dapat dimiliki oleh orang tertentu. Pandangan ini perlu diluruskan melalui pendidikan dan pembiasaan yang terarah, sehingga kewirausahaan dapat dipahami sebagai keterampilan yang bisa dipelajari, diasah, dan dikembangkan. Melalui Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) yang dilaksanakan di SMK Dharma Karya, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk menumbuhkan pemahaman bahwa kewirausahaan dapat dibentuk melalui proses pendidikan dan pengalaman nyata. Metode kegiatan yang digunakan meliputi penyuluhan materi kewirausahaan, diskusi interaktif, studi kasus pengusaha sukses bermodal kecil, serta praktik sederhana berupa perancangan ide usaha. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif, sehingga siswa tidak hanya menerima teori tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam proses merancang dan mempresentasikan ide bisnis sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan pola pikir siswa terhadap kewirausahaan. Dari semula mereka meyakini bahwa wirausaha hanya dimiliki individu berbakat, kini mereka memahami bahwa keterampilan berwirausaha dapat dilatih secara bertahap. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan motivasi, rasa percaya diri, serta kreativitas siswa dalam mengeksplorasi peluang usaha. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan yang terstruktur di SMK berperan penting dalam mencetak lulusan yang tidak hanya siap bekerja, tetapi juga mampu menciptakan lapangan usaha secara mandiri, sejalan dengan tujuan pendidikan vokasi yang menekankan penguatan kompetensi dan kemandirian.

**Kata Kunci:** Pendidikan kewirausahaan, Siswa SMK, Motivasi, Kreativitas, Peluang usaha

### Article History

Received: 07 Januari 2026

Reviewed: 13 Januari 2026

Published: 14 Januari 2026

Copyright : Author

Publish by : JIPM



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

**ABSTRACT**

*Entrepreneurship education is an essential aspect in shaping young generations to become independent, creative, and innovative. For vocational high school (SMK) students, entrepreneurial spirit not only serves as preparation for entering a highly competitive job market but also as a strategic solution for creating new job opportunities amid limited employment prospects. However, many students still believe that entrepreneurship is an innate talent that can only be possessed by certain individuals. This misconception needs to be addressed through structured education and habituation, so that entrepreneurship can be understood as a skill that can be learned, honed, and developed. Through the Student Creativity Program (PKM) conducted at SMK Dharma Karya, this community service activity was designed to foster the understanding that entrepreneurship can be built through education and real experiences. The program was carried out using several methods, including entrepreneurship lectures, interactive discussions, case studies of small-scale successful entrepreneurs, and simple practice sessions in designing business ideas. The approach was participatory, allowing students not only to receive theoretical knowledge but also to be actively involved in the process of designing and presenting simple business projects. The results of the activity indicate a shift in students' perceptions of entrepreneurship. Initially, most students believed that entrepreneurship was exclusively for talented individuals; however, after the program, they recognized that entrepreneurial skills can be gradually trained and developed. Furthermore, the activity succeeded in increasing students' motivation, self-confidence, and creativity in exploring business opportunities. Therefore, structured entrepreneurship education in vocational schools plays a vital role in preparing graduates not only to be job seekers but also to become independent job creators, aligning with the objectives of vocational education which emphasize competence and self-reliance.*

**Keywords:** *entrepreneurship education, vocational students, motivation, creativity, business opportunities*

**PENDAHULUAN**

Di era globalisasi dan persaingan bebas saat ini, kewirausahaan menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh generasi muda, khususnya siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Kewirausahaan tidak hanya dipandang sebagai sarana untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga sebagai strategi dalam menciptakan kemandirian, kreativitas, dan inovasi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Dalam konteks pendidikan vokasi, jiwa

kewirausahaan sangat dibutuhkan agar lulusan SMK tidak hanya berorientasi menjadi pencari kerja, tetapi juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru.

Namun, hasil observasi di SMK Dharma Karya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki persepsi yang sempit mengenai kewirausahaan. Banyak di antara mereka beranggapan bahwa menjadi wirausaha sukses hanya dapat dicapai oleh individu dengan bakat bawaan, latar belakang keluarga pengusaha, atau dukungan modal besar. Kondisi ini berdampak pada rendahnya motivasi siswa untuk mencoba berwirausaha sejak dini, serta terbatasnya pemahaman mereka terhadap konsep bahwa kewirausahaan merupakan keterampilan yang dapat dipelajari, diasah, dan dikembangkan secara bertahap. Berdasarkan permasalahan tersebut, Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat di SMK Dharma Karya dengan tujuan menanamkan pemahaman baru mengenai pentingnya pendidikan kewirausahaan. Melalui kegiatan berupa penyuluhan materi, diskusi interaktif, studi kasus, dan praktik sederhana perancangan ide usaha, diharapkan siswa dapat mengembangkan motivasi, rasa percaya diri, serta pola pikir kreatif dan inovatif. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada siswa SMK, sekaligus mempersiapkan mereka menjadi generasi muda yang tidak hanya siap bekerja tetapi juga siap menciptakan peluang usaha secara mandiri. Adapun tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di SMK Dharma Karya ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman kepada siswa bahwa kewirausahaan bukan hanya dipengaruhi oleh faktor bakat bawaan, tetapi juga dapat dibentuk melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman nyata.
2. Meningkatkan motivasi serta minat siswa untuk berwirausaha sejak dini dengan menanamkan pola pikir kreatif, inovatif, dan mandiri.
3. Membekali siswa dengan pengalaman praktis melalui diskusi, studi kasus, dan perancangan ide usaha sederhana agar tumbuh rasa percaya diri dan keterampilan dalam menciptakan peluang usaha.
4. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pembentukan jiwa kewirausahaan, sehingga siswa mampu mengembangkan potensi diri serta lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja maupun dunia usaha.

## **METODE KEGIATAN**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disajikan melalui penjelasan berikut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMK Dharma

Karya Jakarta Selatan dengan sasaran utama siswa SMK Dharma Karya sebagai peserta kegiatan. Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2025 dengan tujuan menumbuhkan motivasi, pola pikir, serta keterampilan dasar kewirausahaan pada siswa. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak sekolah sebagai mitra, penyusunan materi kewirausahaan, penyiapan media dan perlengkapan pendukung kegiatan, serta penentuan jadwal pelaksanaan agar kegiatan berjalan secara efektif dan terstruktur.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui beberapa bentuk kegiatan, yaitu seminar dan motivasi kewirausahaan, workshop penyusunan ide usaha (business plan sederhana), serta simulasi dan praktik usaha sederhana. Kegiatan seminar dan motivasi kewirausahaan bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai konsep dasar kewirausahaan, pentingnya membangun jiwa wirausaha sejak dini, serta menanamkan persepsi bahwa kewirausahaan merupakan keterampilan yang dapat dibentuk melalui pendidikan dan pengalaman. Selanjutnya, workshop penyusunan ide usaha dilakukan secara berkelompok untuk melatih kreativitas, kerja sama, serta kemampuan siswa dalam mengidentifikasi peluang usaha, kebutuhan modal awal, dan strategi pemasaran dasar. Kegiatan dilanjutkan dengan simulasi dan praktik usaha sederhana guna melatih rasa percaya diri, kreativitas, serta kemampuan siswa dalam mengambil keputusan. Tahap evaluasi dilakukan melalui observasi dan wawancara singkat kepada peserta. Observasi dilakukan untuk melihat perubahan pola pikir siswa terkait kewirausahaan, sedangkan wawancara singkat bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi, kepercayaan diri, serta minat siswa dalam mencoba berwirausaha setelah mengikuti kegiatan. Evaluasi ini digunakan untuk menilai efektivitas program serta tingkat pemahaman dan keterampilan yang diperoleh peserta setelah kegiatan berlangsung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun bersama mitra, yaitu SMK Dharma Karya Jakarta Selatan. Pada tahap pelaksanaan, siswa sebagai peserta kegiatan mengikuti rangkaian kegiatan berupa seminar dan motivasi kewirausahaan, workshop penyusunan ide usaha (business plan sederhana), serta simulasi dan praktik usaha sederhana dengan tingkat partisipasi yang tinggi. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti diskusi, kerja kelompok, serta presentasi ide usaha yang dirancang. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam bidang kewirausahaan, khususnya terkait pemahaman konsep dasar wirausaha,

identifikasi peluang usaha, serta penyusunan ide bisnis sederhana. Siswa mampu merancang ide usaha yang relevan dengan potensi lingkungan sekitar, seperti usaha makanan ringan, minuman kekinian, dan produk kerajinan tangan, dengan mempertimbangkan kebutuhan pasar dan strategi pemasaran dasar.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa. Peserta menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan gagasan, berani mengemukakan pendapat, serta menunjukkan motivasi yang lebih tinggi untuk mencoba berwirausaha. Melalui kerja kelompok dan simulasi usaha, siswa juga mampu mengembangkan kemampuan kerja sama, kreativitas, serta keberanian dalam mengambil keputusan. Temuan ini menunjukkan bahwa metode pelaksanaan kegiatan yang diterapkan telah sesuai dengan kebutuhan mitra dan mampu memberikan dampak positif terhadap pengembangan kapasitas siswa. Pendekatan partisipatif melalui seminar, workshop, dan simulasi terbukti efektif dalam menumbuhkan pola pikir kewirausahaan sejak dini. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dinilai berhasil dalam meningkatkan kemandirian, kreativitas, serta kesiapan siswa untuk tidak hanya menjadi pencari kerja, tetapi juga sebagai calon wirausaha muda yang mampu menciptakan peluang usaha secara mandiri.



## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di SMK Dharma Karya Jakarta Selatan menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang dirancang secara partisipatif dan aplikatif mampu memberikan dampak positif bagi siswa. Melalui rangkaian kegiatan seminar, workshop, serta simulasi usaha, terjadi perubahan pola pikir siswa terhadap kewirausahaan. Siswa yang sebelumnya menganggap wirausaha hanya dimiliki oleh individu

berbakat atau yang memiliki modal besar, mulai memahami bahwa kewirausahaan merupakan keterampilan yang dapat dibentuk melalui pendidikan, pengalaman, dan pembiasaan sejak dini. Selain perubahan pola pikir, kegiatan ini juga mendorong peningkatan motivasi, rasa percaya diri, dan kreativitas siswa dalam merancang ide usaha sederhana. Keterlibatan aktif siswa dalam praktik dan simulasi usaha terbukti mampu menumbuhkan sikap mandiri, kemampuan bekerja sama dalam tim, serta keberanian dalam mengambil inisiatif dan keputusan. Dengan demikian, kegiatan PKM ini memperkuat pandangan bahwa kewirausahaan bukan semata-mata faktor bawaan, melainkan keterampilan yang dapat dipelajari dan dikembangkan secara berkelanjutan. Program ini juga berkontribusi dalam mempersiapkan lulusan SMK agar tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja, tetapi juga memiliki kesiapan dan keberanian untuk menjadi pencipta lapangan kerja.

Berdasarkan hasil kegiatan tersebut, disarankan agar pihak sekolah dapat mengintegrasikan kegiatan kewirausahaan, seperti workshop, simulasi usaha, dan market day, secara berkelanjutan ke dalam kurikulum maupun kegiatan ekstrakurikuler. Guru dan pendidik diharapkan dapat terus meningkatkan kapasitas dalam memberikan pendampingan kewirausahaan berbasis praktik dan studi kasus nyata agar pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan menarik. Bagi siswa, diharapkan agar terus mengembangkan ide-ide kreatif serta berani mengambil langkah kecil dalam mencoba usaha sederhana sebagai sarana membangun pengalaman kewirausahaan. Sementara itu, perguruan tinggi diharapkan dapat melaksanakan kegiatan PKM secara rutin dan memperluas jangkauan ke sekolah-sekolah lain sebagai bentuk kontribusi nyata dalam mendukung pengembangan jiwa kewirausahaan pada generasi muda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N., Fitriyah, A., Supriatna, A., Wahyudi, A. D., Rosaeti, L., Gulo, Y. N., & Taufik, R. (2025). Membangun Generasi Mandiri: Kombinasi Pendidikan Keuangan dan Pengembangan SDM di MA Al-Ulya Al Mubarak. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(4), 551-557.
- Badan Nasional Sertifikasi Profesi. (2021). *Pedoman pengembangan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI)*. Jakarta: BNSP.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik pendidikan dan ketenagakerjaan Indonesia*. Jakarta: BPS.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Strategi penguatan pendidikan vokasi untuk peningkatan ketenagakerjaan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi.
- OECD. (2019). *Trends shaping education 2019*. Paris: OECD Publishing. [https://doi.org/10.1787/trends\\_edu-2019-en](https://doi.org/10.1787/trends_edu-2019-en)
- Rahmawati, D. (2024). *Kesiapan lulusan SMK dalam menghadapi tantangan era Society 5.0*. Jakarta: Pustaka Edukasi Nusantara.

- Santoso, A. (2024). *Penguatan soft skills dalam pendidikan kejuruan*. Bandung: Mitra Cendekia Press.
- Situmorang, T. (2023). Simulasi interview berbasis kecerdasan buatan: Solusi baru dunia pendidikan. *Jurnal Teknologi dan Inovasi*, 11(2), 55-63.
- Sumarni, N. (2020). Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap kemandirian siswa SMK. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 5(1), 45-53.
- Suryana, Y. (2013). *Kewirausahaan: Kiat dan proses menuju sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahyuni, R. (2022). Integrasi soft skills dan teknologi dalam kurikulum SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 9(1), 35-44.